

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Hubungan antara media massa dan olahraga dimulai 150 tahun yang lalu. Hubungan mereka dimulai ketika di Amerika Serikat dan Inggris muncul berita mengenai olahraga di surat kabar. Setelah olahraga berkembang dan memiliki penggemar di setiap cabang, media massa juga berkembang dan kemudian menjadi satu kesatuan yang melekat di masyarakat.

Daya tarik berita olahraga terletak pada kandungan unsur hiburan di dalamnya. Pada suatu masa, olahraga dapat digunakan sebagai alat pemersatu manusia (Hikmat dan Purnama Kusumaningrat, 2006:9-10).

Berita olahraga yang dimuat di media massa biasanya memaparkan hasil, *highlight*, dan juga analisis suatu pertandingan dalam jenis olahraga seperti sepak bola, basket, volly atau sebagainya. Hal ini menjadi sangat ditunggu-tunggu oleh masyarakat yang sangat suka menyaksikan kegiatan olahraga namun tidak sempat melihat secara langsung dan ingin mengetahui perkembangan berita di setiap cabang olahraga yang mereka gemari.

Saat ini pertandingan-pertandingan olahraga khususnya sepak bola sudah dipastikan selalu mendapatkan tempat di setiap media massa (Hikmat dan Purnama Kusumaningrat, 2005:207). Media massa biasanya menyediakan tempat khusus untuk membahas informasi seputar olahraga, baik pada media cetak, elektronik, maupun *online*.

Olahraga khususnya sepakbola telah berhasil menjadi salah satu sumber berita yang sangat diminati masyarakat luas, sehingga tidak aneh lagi banyak bermunculan media massa yang khusus memberitakan olahraga khususnya di media *online*. Di Indonesia terdapat media berita seperti Bola Sport, Goal.com, Indosport dan sebagainya. Kini dapat kita perhatikan jika media online merupakan salah satu tempat utama khalayak untuk mendapatkan informasi seputar olahraga dikarenakan selalu *update* dan mudah untuk diakses.

Perkembangan media massa terjadi seiring dengan kemajuan teknologi modern. Jenis media baru, yang dikenal dengan media *online* atau internet muncul setelah adanya media cetak dan elektronik.

Media massa sebagai sumber informasi berkembang seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi. Semuanya berawal dari media cetak, berkembang menjadi media elektronik, dan saat ini dikenal sebagai media *online* atau media internet.

Dengan semakin banyak pengguna dan semakin luasnya jangkauan informasi, media *online* (internet) semakin memperluas saluran media komunikasi massa, penyebaran informasi melalui internet kini semakin cepat dan meluas maka tidak heran jika semakin banyak kelompok maupun individu yang memasukan identitas *website* nya ke dalam jaringan media komunikasi ini. Berdasarkan beberapa hal disebutkan di atas, media internet merupakan platform yang dapat dimanfaatkan untuk membentuk opini publik, oleh karena itu objektivitas dalam sebuah berita sangat diperlukan untuk mencegah kejadian yang tidak terduga.

Media *online* saat ini merupakan salah satu konsumsi publik dalam mendapatkan informasi. Media *online* adalah media massa yang menekankan kecepatan berita daripada akurasi sebuah berita (Dharmasaputra, 2011). Selain itu, penerapan kode etik dalam penyajian berita juga seringkali tidak diperhatikan oleh media online (Margianto, 2012).

Kehadiran media *online* saat ini membuat jurnalisme fakta terasa mulai mengalami pergeseran menjadi jurnalisme ucapan. sumber berita online terkadang hanya mempublikasikan *press release*, yaitu berita yang hanya menonjolkan aspek baik dari sumber berita tersebut (Himawan, 2011). Meskipun media *online* dituntut dalam sebuah kecepatan pemberitaan, namun harus tetap menjaga netralitas, mengedepankan faktualitas, menjunjung imparialitas dan bebas dari ujaran kebencian meskipun menginginkan kecepatan dalam pemberitaan.

Pertumbuhan media terus berkembang pesat seiring perkembangan zaman. Perkembangan teknologi memunculkan media-media baru seperti contohnya internet. Internet memberikan banyak kemudahan seperti memudahkan dalam mencari dan mengkonsumsi segala informasi yang kita butuhkan, tidak hanya memperoleh informasi, internet juga dapat kita gunakan untuk memproduksi suatu informasi. Inilah salah satu ciri dalam lingkungan media baru menurut McNamus (dalam Severin dan Tankard, 2005:4), bahwa ada pergeseran dari ketersediaan media yang dahulu langka dengan akses yang juga terbatas menuju media yang melimpah (Nasrullah, 2014:1).

Banyaknya perubahan yang sudah terjadi, informasi yang harus dipublikasikan seakurat-akuratnya tidak hanya mengandalkan kecepatannya saja (Kovach, 2007). Berdasarkan pendapat Dharmasaputra (2011) media online merupakan jenis media massa yang mengutamakan aspek kecepatan daripada ketepatan, dapat disimpulkan bahwa semakin besar peluang media *online* dalam menyajikan berita tanpa mengutamakan aspek kebenarannya. Prinsip objektivitas dalam kegiatan jurnalistik harus ditegakkan di semua jenis media massa.

Objektivitas merupakan bentuk praktik media dan juga merupakan sikap tugas mengumpulkan, mengolah dan menyebarkan informasi, hal ini terlihat dari netralitas suatu objek liputan dan dalam objektivitas memerlukan keterikatan yang kuat terhadap akurasi dan kebenaran media lainnya (seperti relevansi dan integritas). Menurut para ahli komunikasi massa, media merupakan salah satu pengaruh yang paling kuat terhadap pemikiran masyarakat. Terutama dalam hal dampak atau konsekuensi dari media massa tersebut. (Effendy, 2003:407).

M.L. Stein (1993:26) mengungkapkan “Seorang wartawan hanya boleh menulis sesuatu yang mengandung kebenaran”. Unsur yang terkandung dalam suatu berita harus mengandung informasi sebenarnya sesuai dengan fakta yang ada, bukan berdasarkan pendapat atau karangan dari jurnalis. Menurut Ja’far Assegaf, objektivitas adalah “menceritakan keadaan sebenar-benarnya dan bagaimana kejadian yang dituliskan itu berlangsung” (Assegaf, 1990:130).

Permasalahan akan kecepatan yang merujuk pada kurangnya tingkat objektivitas sebuah berita yang dibuat oleh wartawan media *online* memunculkan

peraturan baru dalam media *online*. Peraturan tersebut tercantum didalam “Pedoman Pemberitaan Media Siber”. Pedoman tersebut dikeluarkan oleh dewan pers pada tanggal 3 Februari 2012 yaitu “Peraturan Dewan Pers Nomor 1/Peraturan DP/III/2012 Tentang Pedoman Pemberitaan Media Siber”.

Pedoman Pemberitaan Media Siber (PPMS) ini berkaitan juga dengan objektivitas. Objektivitas yang mempunyai arti berita yang bebas dari kepentingan apapun atau bebas dari subjektifitas wartawan didalam pemberitaannya. Dimana objektivitas berita yang dimaksudkan dalam pedoman ini adalah merujuk pada disiplin verifikasi yang harus dilakukan oleh seluruh wartawan media untuk memenuhi prinsip akurasi dan keberimbangan berita.

Melihat fenomena timnas sepakbola Indonesia yang belakangan ini selalu menjadi pusat perhatian masyarakat dan selalu menjadi *headline* di setiap kolom media massa. Semua itu didasari oleh performa gemilang timnas sepakbola Indonesia di ajang piala *ASEAN Football Federation 2020 (AFF)*. Piala AFF adalah kompetisi sepak bola internasional yang melibatkan negara-negara diwilayah Asia Tenggara.

Jika diperhatikan, ada banyak sekali informasi seputar pemberitaan tim nasional sepak bola Indonesia yang dirasa hanya asal dipublikasikan saja tanpa memperhatikan unsur kebenaran di dalamnya, contohnya dapat kita perhatikan dalam media sosial yang hanya asal mengutip. Selain itu, sering ditemukan berita yang tidak relevan antara judul dan isi yang disajikan didalamnya dan terkesan hanya *clickbait* saja.

Berita seputar timnas sepak bola Indonesia sangat populer beberapa bulan kebelakang terutama mengenai ejekan yang dilakukan oleh kapten Asnawi Mangkualam kepada pemain Singapura usai gagal eksekusi penalti pada pertandingan *semifinal leg 2*. Kejadian itu sontak membuat pelatih Shin Tae-yong marah dan mengancam jika Asnawi melakukan tindakan itu lagi maka ia tidak akan mendapatkan tempat di tim nasional. Media massa di Singapura yang bernama Mothership juga memberikan kritik atas tindakan yang dilakukan oleh Asnawi itu.

Berdasarkan pemaparan paragraf diatas, berita timnas sepak bola Indonesia mengenai ejekan yang dilakukan oleh kapten Asnawi Mangkualam kepada pemain Singapura menjadi topik yang paling menarik untuk dibahas media massa selama gelaran piala AFF 2020 berlangsung. Oleh karena itu, peneliti akan memfokuskan permasalahan penelitian pada berita seputar ejekan Asnawi Mangkualam.

Berdasarkan fenomena dipaparkan, peneliti memiliki ketertarikan pada objektivitas pemberitaan disalah satu media *online* yang khusus memberitakan seputar olahraga. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya objektivitas dalam pemberitaan yang di sajikan oleh media massa khususnya media online. Penelitian mengenai objektivitas berita ini akan diimplementasikan melalui konsep objektivitas dari Westerthal.

Konsep objektivitas Westerthal mengacu pada dua unsur yaitu faktualitas dan imparsialitas, faktualitas diimplementasikan melalui kebenaran dan relevansi. Sedangkan imparsialitas atau ketidakberpihakan yang diimplementasikan oleh keberimbangan dan netralitas (Nurudin, 2009:82).

Pememilihan Indosport.com sebagai subjek penelitian dikarenakan Indosport.com merupakan salah satu media massa berbasis *online* yang sangat terkenal di Indonesia, Indosport.com ialah media yang khusus membahas olahraga dan turut serta dalam memberitakan sepak bola dari dalam dan luar negeri. Indosport sudah mendapat kepercayaan dari para penikmat berita olahraga itu sendiri.

Indosport selalu konsisten dalam menyajikan berita di setiap cabang olahraga dan pembacanya yang selalu menyentuh angka ribuan sehingga cukup untuk membuktikan jika indosport merupakan media online olahraga yang cukup dikenal oleh masyarakat Indonesia. Selain itu dalam pencarian berita olahraga di google, indosport selalu muncul dalam jajaran atas media olahraga yang sering dikunjungi pembaca. Berdasarkan data yang diperoleh dari Similarweb yaitu sebuah perusahaan audiens digital, pada periode Januari 2022 Indosport mendapatkan total 6,8 juta pengunjung dan mendapat ranking teratas dalam kategori *other sports*.

Berdasarkan pemaparan di atas, Indosport.com juga memiliki tanggung jawab dalam menyebarkan berita yang objektif kepada masyarakat, disamping itu, Indosport dipilih sebagai subjek penelitian karena Indosport adalah salah satu media terbesar di Indonesia dan sudah mendapat banyak kepercayaan dari masyarakat jika ingin melihat berita seputar olahraga. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah media sebesar indosport sendiri ikut serta dalam mempublikasikan berita yang kurang objektif.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, penelitian ini akan berfokus pada sejauh mana penerapan konsep objektivitas pemberitaan mengenai Timnas sepakbola Indonesia pada portal media berita olahraga Indosport.com. Adapun rumusan masalah dinyatakan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan prinsip faktualitas dalam pemberitaan mengenai ejekan Asnawi Mangkualam kepada pemain Singapura yang dimuat oleh Indosport.com?
2. Bagaimana penerapan prinsip imparialitas dalam pemberitaan mengenai ejekan Asnawi Mangkualam kepada pemain Singapura yang dimuat oleh Indosport.com?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip faktualitas dalam pemberitaan mengenai ejekan Asnawi Mangkualam kepada pemain Singapura yang dimuat oleh Indosport.com
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip imparialitas dalam pemberitaan mengenai ejekan Asnawi Mangkualam kepada pemain Singapura yang dimuat oleh Indosport.com.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademik

Hasil dari penelitian ini di harapkan bisa memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan utamanya dalam bidang ilmu komunikasi khususnya jurnalistik, yang berkaitan dengan penulisan berita yang objektif dalam lingkup media berita olahraga.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharap bisa memberi manfaat dan pengetahuan mengenai objektivitas berita, secara umum bagi pelaku media berita, bagi jurnalis dan jurnalis selaku penulis berita olahraga di Indosport.com secara khusus, masyarakat, mahasiswa calon jurnalis di masa depan.

1.5 Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian ini menggunakan beberapa sumber jurnal dan buku melalui studi pustaka, peneliti menemukan mendapatkan berbagai hasil dari riset sebelumnya mengenai objektivitas berita pada media massa, namun peneliti mendapat hasil jika belum ada penelitian yang membahas mengenai objektivitas berita pada portal media olahraga indosport.com. Beberapa penelitian skripsi yang penulis temukan sebagai berikut :

1. Lucas Aditya. 2011. Faktualitas Berita Dalam Laporan Utama di Majalah Berita Mingguan “Tempo” (Studi Analisis Isi Faktualias Berita Dalam Laporan Utama di Majalah Berita Mingguan Tempo periode 1 Mei- 31 Juli 2010). Skripsi. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Dari penelitian ini didapat hasil bahwa majalah TEMPO telah mampu menjaga faktualitas beritanya dengan menjaga relevansi sumber berita dalam setiap laporan utama yang dimuat.
2. Muhammad Syauqi Syahid Fie Sabielillah. 2016. Objektivitas Tempo.Co Dalam Pemberitaan Ahok. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Dari penelitian ini didapat hasil bahwa dalam aspek kebenaran, ketepatan, dan informasi yang diberikan telah memenuhi standar kriteria jurnalistik. Sementara dalam hal faktualitas, dan pendapat masih kurang seimbang apalagi jika beritanya menyangkut dua pihak yang kontra satu sama lainnya. Dan yang terakhir, Tempo sering memasukan opini pribadi dalam beritanya.
3. Abdul Rosid. 2016. Objektivitas Berita Persib Pada Situs Bobotoh.Id : analisis isi mengenai berita persib pada rubrik situs bobotoh.id edisi 1-31 Agustus 2016. Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Dari penelitian ini didapat hasil bahwa terdapat satu berita yang tidak memenuhi syarat objektivitas berita yaitu terdapat pada unsur relevansi.

4. Rahmayanti. 2017. Objektivitas Pemberitaan Kasus Korupsi E-Ktp Pada Detik.Com Dan Liputan6.Com: Analisis Isi Kuantitatif. Skripsi. Universitas Multimedia Nasional. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis isi kuantitatif. Dari penelitian ini didapat hasil bahwa tiga indikator dalam dimensi imparzialità belum memenuhi tingkat objektivitas, itu semua terlihat dari masih adanya pencampuran antara fakta dan opini dalam membuat berita.
5. Vience Mutiara Rumata. 2020. Objektivitas Berita Pada Media Dalam Jaringan (Analisis Isi Berita Pemilihan Gubernur DKI Jakarta pada Detiknews selama Kampanye Periode I). Skripsi. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Dari penelitian ini didapat hasil bahwa secara faktualitas fakta secara sosiologi ataupun psikologis cukupimbang, kelengkapan 5W+1H juga tinggi, sementara secara imparzialità, *cover both side* Detiknews cukup rendah, meski demikian, Detiknews tetap menjaga netralitas dalam pemberitaanya.

Tabel 1.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Lucas Aditya</p> <p>Faktualitas Berita Dalam Laporan Utama di Majalah Berita Mingguan “Tempo” (Studi Analisis Isi Faktualias Berita Dalam Laporan Utama di Majalah Berita Mingguan Tempo periode 1 Mei- 31 Juli 2010).</p> <p>Skripsi (2011). Universitas Atma Jaya Yogyakarta.</p>	<p>Pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi</p>	<p>Dari penelitian ini didapat hasil bahwa majalah TEMPO telah mampu menjaga faktualitas beritanya dengan menjaga relevansi sumber berita dalam setiap laporan utama yang dimuat.</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi.</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian ini berada di objek penelitiannya dan pembahasan didalamnya, penelitian ini hanya memfokuskan pada unsur faktualitasnya saja sedangkan pada penelitian ini membahas objektivitas yang memuat unsur faktualitas dan imparsialitas.</p>
2.	<p>Muhammad Syauqi Syahid Fie Sabielillah.</p>	<p>Pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi</p>	<p>Dari penelitian ini didapat hasil bahwa dalam</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini</p>	<p>Perbedaan terdapat pada media yang</p>

	<p>Objektivitas Tempo.Co Dalam Pemberitaan Ahok. Skripsi (2016). Universitas Pendidikan Indonesia.</p>		<p>aspek kebenaran, ketepatan, dan informasi yang diberikan telah memenuhi standar kriteria jurnalistik. Sementara dalam hal faktualitas, dan pendapat masih kurang seimbang apalagi jika beritanya menyangkut dua pihak yang kontra satu sama lainnya. Dan yang terakhir, Tempo sering memasukan opini pribadi dalam beritanya.</p>	<p>adalah sama-sama menggunakan metode analisis isi dan sama-sama membahas mengenai objektivitas media dalam menyajikan berita.</p>	<p>diteliti, dimana dalam penelitian yang dilakukan Muhammad Syauqi Syahid Fie Sabielillah menggunakan media Tempo.Co sedangkan penulis menggunakan media <i>online</i> indosport.com.</p>
3.	<p>Abdul Rosid Objektivitas Berita Persib Pada Situs Bobotoh.Id : analisis isi mengenai berita persib pada rubrik situs bobotoh.id</p>	<p>Pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi</p>	<p>Dari penelitian ini didapat hasil bahwa terdapat satu berita yang tidak memenuhi syarat objektivitas berita yaitu</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode analisis isi dan sama-sama</p>	<p>Perbedaan terdapat pada media yang diteliti, dimana dalam penelitian yang dilakukan Abdul Rosid menggunakan</p>

	edisi 1-31 Agustus 2016. Skripsi (2016) UIN Sunan Gunung Djati Bandung.		terdapat pada unsur relevansi.	membahas mengenai objektivitas media dalam menyajikan berita.	media <i>online</i> Bobotoh.id yang khusus membahas seputar Persib sedangkan penulis menggunakan indosport.com yaitu media olahraga yang bersifat umum.
4.	Rahmayanti Objektivitas Pemberitaan Kasus Korupsi E-Ktp Pada Detik.Com Dan Liputan6.Com: Analisis Isi Kuantitatif. 2017. Skripsi (2017) Universitas Multimedia Nasional.	Pendekatan kuantitatif dengan metode analisis isi	Dari penelitian ini didapat hasil bahwa tiga indikator dalam dimensi imparialitas belum memenuhi tingkat objektivitas, itu semua terlihat dari masih adanya pencampuran antara fakta dan opini dalam membuat berita.	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai objektivitas media dalam menyajikan berita.	Perbedaan terdapat pada pendekatan penelitian yang diambil, penelitian yang dilakukan oleh Rahmayanti menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penulis menggunakan pendekatan kualitatif.

5.	<p>Vience Mutiara Rumata. Objektivitas Berita Pada Media Dalam Jaringan (Analisis Isi Berita Pemilihan Gubernur DKI Jakarta pada Detiknews selama Kampanye Periode D). Skripsi (2020). Universitas Atma Jaya Yogyakarta.</p>	<p>Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif</p>	<p>Dari penelitian ini didapat hasil bahwa secara faktualitas fakta secara sosiologi ataupun psikologis cukup imbang, kelengkapan 5W+1H juga tinggi, sementara secara impartialitas, <i>cover both side</i> Detiknews cukup rendah, meski demikian, Detiknews tetap menjaga netralitas dalam pemberitaanya.</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai objektivitas media dalam menyajikan berita.</p>	<p>Perbedaan terdapat pada media yang diteliti, dimana dalam penelitian yang dilakukan Vience Mutiara Rumat menggunakan media Detiknews sedangkan penulis menggunakan media <i>online</i> olahraga indosport.com.</p>
----	--	---	---	--	---

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teoritis

Pembahasan kajian dan kerangka teori bertujuan untuk menjelaskan atau mempertahankan konsep teoritis yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian sehingga terarah dan sistematis. Teori dalam penelitian berfungsi untuk membantu memberikan penjelasan atas fenomena sosial atau fenomena lain yang menarik minat banyak orang.

1.6.1.1 Objektivitas Berita

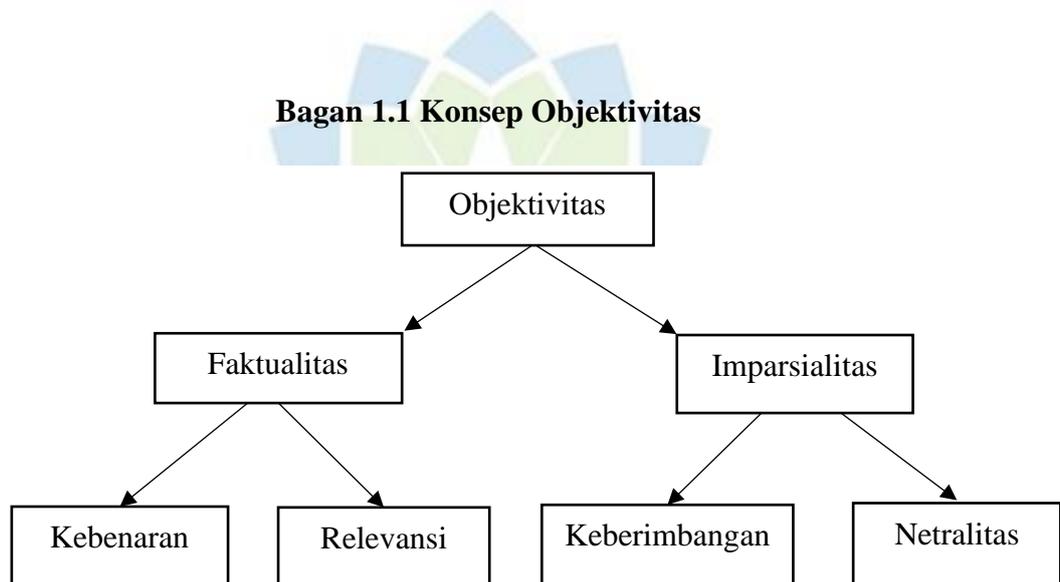
Mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan informasi merupakan tugas dari media massa dalam mempraktikkan prinsip objektivitas. Ciri khasnya adalah penerapan sikap tidak memihak dan sikap netralitas kepada objek yang dipilih dalam sebuah liputan. Prinsip objektivitas dilakukan dengan memenuhi unsur akurasi dan jenis kebenaran media lainnya, seperti relevansi dan kelengkapan, ini semua dimaksudkan untuk mencegah sebuah keterlibatan dalam pemberitaan.

Konsep yang paling berkaitan dengan kualitas informasi ialah konsep objektivitas. Pada dasarnya, gagasan dari objektivitas adalah untuk melaporkan apapun sesuai dengan fakta yang benar-benar terjadi di lapangan agar khalayak umum sadar akan kebenaran, daripada mencampurkan subjektivitas diri seorang jurnalis dalam berita peristiwa yang akan ditulisnya.

Model objektivitas Westerthal di adopsi dari undang-undang penyiaran Swedia tetapi menghindari istilah "objektivitas," yang mengharuskan ketidakberpihakan. Kerangka konseptual mendasar untuk meneliti dan menilai

objektivitas dalam sebuah berita dikemukakan oleh J. Westerstahl. Faktualitas dan ketidakberpihakan (imparsialitas) adalah dua komponen dari konsep objektivitas dari Westerstahl.

Faktualitas diimplementasikan melalui kebenaran dan relevansi. Adapun imparsialitas hanya dapat dicapai jika diwujudkan oleh keseimbangan dan netralitas (Nurudin, 2009:82). Skema objektivitas Westerstahl adalah sebagai berikut:



Sumber. Westersthal dalam McQuail, 2005

Kriteria pertama ialah faktualitas yang terdiri dari kebenaran dan relevansi, merupakan syarat pertama. Fakta berfungsi sebagai pengukur faktualitas, atau kemampuan untuk membedakan fakta dari opini (Nurudin, 2009:76).

Willing (2010:36) menyatakan jika *completeness* atau kelengkapan meliputi kelengkapan isi berita yang meliputi unsur 5W+1H. Teknik pemilihan yang terkait dengan unsur kelayakan berita disebut relevansi. Relevansi berkaitan dengan nilai

berita, apakah khalayak akan menganggap berita yang disajikan itu menarik atau berpengaruh bagi mereka. (Anto dkk, 2007:76).

Kriteria kedua adalah imparialitas yang terdiri dari keseimbangan (*balance*) dan netralitas (*neutrality*). Netralitas berkaitan dengan sejauh mana wartawan tidak memihak dalam menyajikan berita.

Asas non-evaluatif dan non-sensasional terkait dengan netralitas (Eriyanto, 2011: 195). Imparsialitas atau keseimbangan ditentukan oleh indikasi akses yang proporsional, akses yang adil, dan penilaian yang adil, merupakan aspek kedua dari objektivitas (Eriyanto, 2011:195).

1.7 Kerangka Konseptual

1.7.1 Media Online

Media *online* adalah media berbasis internet, dan meskipun media online dinilai sebagai media elektronik pada pandangan pertama, para ahli mengklasifikasikannya sebagai kelompok yang terpisah. Pasalnya media *online* mengkombinasikan prosedur dari media cetak, informasi yang ditulis disampaikan melalui sarana elektronik, serta berhubungan dengan komunikasi tatap muka yang terkesan personal (Ali Akbar 2005:13).

Media massa berbasis internet disebut sebagai media *online*. Media *online*, seperti media massa lainnya, beroperasi di bawah standar jurnalistik. Media baru yang menggunakan internet dikenal sebagai media online yang mengandung fitur-

fitur seperti media berbasis teknologi, fleksibilitas, potensi interaktif, fungsi pribadi dan publik, kontrol yang kurang, dll.

Selain itu, sebagai hasil dari internet, perusahaan sekarang dapat menjangkau satu sama lain secara global dari lokasi mana pun. Ketika digunakan secara efektif, aspek interaktif dari Internet dapat menjadi instrumen yang kuat untuk membangun dan memelihara koneksi yang saling menguntungkan (Maria Assumpta Rumanti 2002:101).

Penulis melihat bahwa Indosport.com merupakan media massa yang berorientasi pada penyebaran berita di media *online*, sehingga menjadikan media *online* sebagai unsur paling penting dalam keberlangsungan indosport.com. *Website* merupakan salah satu produk media online yang digunakan untuk menyebarkan produk jurnalistik indosport.com, selain itu juga memanfaatkan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan juga YouTube dalam menjalankan fungsinya sebagai media berita.

1.7.2 Jurnalisme olahraga

Menurut Hikmat Kusumaningrat (2005) “Jurnalisme olahraga tidak dapat dipisahkan dari menulis berita olahraga untuk surat kabar dan menulis laporan olahraga untuk media televisi.”. Di tengah penyebaran informasi yang semakin mudah, olahraga menjadi sebuah topik yang tidak lepas dari media massa. Ini semua dapat dibuktikan karena hampir setiap media massa memiliki topik pembahasan mengenai olahraga, bahkan saat ini pertandingan-pertandingan olahraga khususnya sepak bola dapat dipastikan selalu mendapatkan tempat khusus di semua media massa.

Sumohadi Marsis dalam *Jurnalistik Olahraga* karya Wahyudin (2016) menyatakan bahwa, "Tugas jurnalis olahraga tidak hanya menyajikan teks dalam hal acara olahraga untuk memuaskan pembaca, tetapi juga menjadi bagian dari pelatih olahraga yang dapat berperan aktif dalam manajemen dan peningkatan berkelanjutan. Ada kinerja atletik untuk dimainkan. di Indonesia."

Melalui pendapat wartawan senior olahraga tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui pemberitaannya wartawan olahraga juga memiliki peran dalam mengontrol dan memperbaiki seluruh kegiatan olahraga di Indonesia. Dengan menyajikan berita yang bersifat mendidik hingga menggugah, wartawan dapat membuat sebuah transformasi mengenai semangat hingga perilaku para pelaku olahraga dan para pendukungnya.

Wahyudin (2016) juga menambahkan bahwa peran mendidik yang dilakukan media massa pernah dituangkan dalam resolusi oleh UNESCO pada tahun 1971 bahwa peran media massa mengenai penyebaran informasi mengenai pendidikan jasmani dan olahraga tidak boleh dianggap remeh. Cakupan olahraga dan pendidikan jasmani yang luas membuat media massa memiliki tanggung jawab dalam mendidik masyarakat.

Wahyudin (2016) menyatakan bahwa media massa yang berkualitas adalah media yang dapat menjadi penyempurna dalam membantu kemajuan olahraga di Indonesia. Media massa dapat membantu melalui kritikan terhadap pihak yang bersalah, memuji dengan proporsional, pemberitaan yang berimbang, dan tidak mengekspos secara berlebihan sebuah prestasi. Melalui pendapat ini, media massa

yang berfokus pada pemberitaan olahraga harus dapat menyajikan berita olahraga yang mendidik baik bagi pelaku olahraga maupun masyarakat.

Hal ini dimaksudkan agar pelaku olahraga dan masyarakat dapat menampilkan perilaku yang baik dan benar dalam setiap event olahraga. Selain itu, berita yang dihasilkan media massa juga diharapkan dapat menggugah semangat para atlet untuk semakin berprestasi dengan kritikan jika terjadi penurunan performa ataupun pujian jika dapat berprestasi dalam sebuah *event* olahraga.

Indosport merupakan salah satu media *online* yang memiliki sumber bahasan khusus mengenai segala jenis cabang olahraga. Jurnalisme olahraga menjadi bahasan yang diambil dalam penelitian ini, karena menjadi inti dari topik dan pembahasan yang diambil.

1.7.3 Berita Olahraga

“Berita itu nyata, berita juga merupakan peristiwa baru yang terjadi belakangan ini” (Ishwara, 2011). Berita adalah cara tercepat untuk menghadirkan fakta atau gagasan terkini yang benar, menarik dan penting bagi sebagian besar khalayak melalui media biasa seperti surat kabar, radio, televisi atau media online di Internet (Sumadiria, 2011).

Di sisi lain, Dwiyoogo (2009:103) menyatakan “olahraga adalah bentuk permainan di mana pemain bertaruh untuk sebuah hadiah. Para peserta sepakat dengan peraturan-peraturan yang ada serta mengikuti tujuan dari permainan, peserta harus mematuhi peraturan yang ada agar tujuan dari permainan bisa tercapai. Pemenangnya adalah orang yang lebih dahulu berhasil mencapai tujuan permainan”.

Pengertian olahraga dapat didefinisikan sebagai segala aktivitas atau tindakan yang membuat tubuh tetap sehat dan aktif. Olahraga ini juga memiliki berbagai macam divisi yang berbeda seperti atletik, sepak bola, pencak silat dan renang.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa berita olahraga merupakan informasi yang disajikan media massa mengenai berbagai macam permainan olahraga berdasarkan fakta yang ada, berita olahraga dapat ditemui dalam berbagai jenis media massa, baik cetak, elektronik maupun online, dan relevan dengan pembahasan berita olahraga.

1.8 Langkah-langkah Penelitian

1.8.1 Lokasi Penelitian

Penulis memilih Indosport.com sebagai media yang dijadikan tempat penelitian, adapun Indosport.com berlokasi di Jl. Pangeran Jayakarta No. 45 Komplek Kota Indah Blok C 8 – 10 Jakarta 11110.

1.8.2 Paradigma dan Pendekatan

Adapun paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Menurut (Eriyanto, 2008:5) paradigma konstruktivisme akan memandang sebuah realitas kehidupan sosial bukan sebagai realitas yang natural. Maka dari itu yang menjadi konsentrasi dalam paradigma konstruktivisme ini, yaitu berhubungan dengan cara menemukan peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi dan dengan cara apa konstruksi itu dapat terbentuk.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2011:9), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang

didasarkan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk mempelajari keadaan objek alami, (sebagai lawan dari eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Moleong (2006:5), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati, didukung dengan studi literatur atau studi kepustakaan berdasarkan pendalaman kajian pustaka berupa data, sehingga realitas dapat dipahami dengan baik.

1.8.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi dengan pendekatan kualitatif. Analisis Isi (*Content Analysis*) adalah teknik penelitian kualitatif dengan menekankan kejelasan isi komunikasi, makna isi komunikasi, pembacaan simbol-simbol dan pemaknaan isi interaksi simbolis yang terjadi dalam komunikasi (Bungin, 2011). Benard Berelson (1959) dalam Bungin (2011) mendefinisikan analisis isi dengan : *content analysis is a research technique for the objective, systematic, and quantitative description of the manifest content of communication.*

Selain itu, konsep yang dikemukakan oleh Jurgen Westerstahl digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi objektivitas dalam berita. Menurut pendekatan ini, konsep faktualitas dan imparsialitas adalah syarat yang harus

dipenuhi untuk memperoleh objektivitas. Model tersebut menjelaskan bagaimana objektivitas berita dapat ditentukan.

Analisis isi dalam penelitian kualitatif menekankan pada bagaimana peneliti melihat keajekan isi komunikasi secara kualitatif, bagaimana peneliti memaknakan isi komunikasi, membaca simbol-simbol, memaknakan isi interaksi simbolik yang terjadi dalam komunikasi (Sugiyono, 2011:232). Analisis isi kualitatif digunakan oleh peneliti untuk mengetahui objektivitas portal media berita olahraga Indosport.com dalam mempublikasikan berita sepak bola nasional.

1.8.4 Jenis Data dan Sumber Data

1.8.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dituangkan secara deskriptif berupa kata atau kalimat, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil dokumentasi maupun studi kepustakaan. Sehingga data ini merupakan data dari objek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan mengenai objektivitas portal media olahraga indosport dalam menyajikan berita mengenai timnas sepak bola Indonesia yang lebih dispesifikan kepada pemberitaan mengenai ejekan kapten Asnawi Mangkualam kepada pemain Singapura pada semifinal leg 2 piala AFF 2020.

1.8.4.1 Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer atau data pertama akan diperoleh dari objek utama penelitian yaitu menjadikan berita mengenai ejekan Asnawi Mangkualam kepada pemain Singapura yang dimuat dalam situs indosport.com pada bulan Desember-Januari 2022 dengan total 10 berita sebagai data primer penelitian. Data inilah yang menjadi sumber utama dalam penelitian yang dilakukan, data tersebut merupakan unsur utama mengenai masalah yang akan diteliti oleh peneliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang relevan dengan masalah yang akan diteliti dan berfungsi sebagai pendukung dari data primer. Data sekunder atau data kedua yang akan diperoleh dari studi kepustakaan dari berbagai sumber yang meliputi karya tulis ilmiah maupun buku yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Selain itu juga, dapat diperoleh dari studi dokumentasi dan obesrvasi terhadap media Indosport.

1.8.5 Teknik Pengumpulan Data

1.8.5.1 Studi Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan berita sepak bola terkait timnas Indonesia mengenai ejekan Asnawi Mangkualam kepada pemain Singapura pada situs indosport.com yang dimuat pada Desember-Januari 2022 yang bisa didokumentasikan. Teknik dokumentasi dipilih karena memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan.

1.8.5.2 Studi Kepustakaan

Teknik ini dilakukan dengan mencari sumber-sumber data dari buku, jurnal, internet, skripsi terdahulu dan catatan peneliti dimasa perkuliahan yang berhubungan topik yang diambil.

1.8.6 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Setelah semua data yang diperoleh cukup, agar hasilnya terverifikasi maka penentuan keabsahan data perlu dilakukan. Dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber data, yang pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Mengingat bahwa dalam penelitian kualitatif tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik.

1.8.7 Analisis Data

Data kualitatif dianalisis melalui klasifikasi, kategorisasi, perbandingan, dan pengumpulan data, sehingga menghubungkan tanggapan dan pendapat dengan analisis data (Koenjaraningrat, 1997: 267)

Cara yang digunakan peneliti dalam proses analisis data ialah dengan cara mengumpulkan informasi yang telah di peroleh mulai dari awal hingga akhir penelitian yang meliputi pengorganisasian, analisis, dan interpretasi data. Berdasarkan uraian diatas, analisis data dilakukan dengan menyesuaikan prosedur yang ada dengan tujuan penelitian. Terdapat beberapa tahapan dalam proses ini diantaranya ialah:

1. Mengumpulkan data berupa berita mengenai ejekan Asnawi Mangkualam kepada pemain Singapura pada semifinal leg 2 piala AFF 2020 yang dimuat pada bulan Desember-Januari 2022 .
2. Menyusun data sesuai dengan waktu berita yang diteliti yaitu mulai tanggal 26 Desember-27 Januari 2022.
3. Melakukan analisis data dengan menggunakan prinsip objektivitas J. Westerhal terhadap berita yang akan diteliti.
4. Setelah data dianalisis, selanjutnya akan dilakukan penarikan kesimpulan.

